

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR**

Linda Agustina¹, Alif Luthvi Azizah², Fitriadi³, Sowiyah⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Lampung

¹lindaagustina837@gmail.com,

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low learning motivation of elementary school students, which is reflected in students lack of interest in learning activities, low active participation during lessons, and insufficient internal drive to achieve optimal learning outcomes. This condition is presumed to be closely related to teachers personality competence, considering that teachers play a strategic role as educators, mentors, and role models in the learning process. Teachers with strong personality competence are expected to create a conducive, engaging, and motivating learning environment that encourages students to learn more effectively. This study aims to determine the effect of teachers personality competence on students learning motivation in elementary schools. The research employed a quantitative approach using an ex-post facto research design, which seeks to identify causal relationships based on existing conditions without providing specific treatments to the research subjects. The population of this study consisted of all fifth-grade students in the elementary school, totaling 44 students. A saturated sampling technique was applied, meaning that the entire population was used as the research sample. Data were collected using a non-test technique in the form of questionnaires designed to measure teachers personality competence and students learning motivation. The collected data were then analyzed using simple linear regression analysis to test the research hypothesis. The results of the hypothesis testing showed that H_1 was accepted and H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that teachers personality competence has a significant effect on students learning motivation in elementary schools. Based on the findings of this study, it is evident that teachers personality competence has a positive influence on students' learning motivation, indicating that the better the teachers' personality competence, the higher the students' learning motivation.

Keywords: teachers personality competence, students learning motivation, teaching and learning process

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar, yang ditandai dengan kurangnya minat mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta kurangnya dorongan internal peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Kondisi tersebut diduga berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian guru, mengingat guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru yang baik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat berdasarkan fakta yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di sekolah dasar yang berjumlah 44 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes berupa angket yang disusun untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang berarti semakin baik kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar peserta didik, proses belajar mengajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal, serta berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan utama mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Citriadin, 2019). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi

fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana negara tersebut menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, ketika kualitas pendidikan diabaikan, suatu bangsa berisiko mengalami kemunduran karena tidak mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya. Bahkan, sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi memadai dapat menjadi beban dalam proses pembangunan nasional (Sulastri et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidik.

Salah satu permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya pada

jenjang sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang gagal mencapai hasil belajar yang optimal bukan karena rendahnya kemampuan intelektual, melainkan karena kurangnya dorongan internal untuk belajar (Kamal, 2019).

Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik

Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Pada konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Abdullah, 2020). Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik cenderung bersikap pasif, kurang antusias, dan tidak memiliki kemauan untuk berusaha memahami materi pelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tujuan

pembelajaran sulit tercapai (Nabilah dan Rakhmania, 2024).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar, mengingat jenjang ini merupakan tahap awal pembentukan karakter, sikap, dan kebiasaan belajar peserta didik. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar peserta didik (Hamzah, 2022). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran, berani bertanya, aktif berdiskusi, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif, kurang percaya diri, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk berprestasi, kebutuhan akan pembelajaran, serta harapan untuk meraih cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, pemberian penghargaan, serta peran guru dalam menciptakan suasana

belajar yang kondusif (Rusydi Ananda dan Fitri, 2020). Dari berbagai faktor tersebut, peran guru menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat dominan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik di Indonesia tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, yang menunjukkan bahwa performa peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat ke-69 dari 80 negara peserta. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa capaian akademik peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2019) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan capaian hasil belajar, di mana peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Fenomena rendahnya motivasi belajar peserta didik juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian Yurida (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih memerlukan peningkatan, baik dari aspek motivasi intrinsik maupun

motivasi ekstrinsik. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut antara lain minimnya dukungan sosial, lingkungan belajar yang kurang kondusif, rendahnya ketertarikan terhadap materi pelajaran, serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi serupa juga ditemukan di SDN Sangkuriang, khususnya pada peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap aktivitas belajar peserta didik, tingkat keaktifan belajar peserta didik masih belum optimal. Rata-rata persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai motivasi belajar (Hamzah, 2022).

Selain faktor sarana dan prasarana yang terbatas, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa aspek kepribadian guru turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Beberapa guru belum sepenuhnya menunjukkan sikap sabar, empatik, dan bijaksana dalam menghadapi kesulitan belajar peserta

didik. Sikap guru yang mudah tersulut emosi, kurang ramah, dan kurang menunjukkan empati dapat menimbulkan rasa takut dan ketidaknyamanan bagi peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, seperti enggan bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, serta cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik (Maryati et al., 2024). Sebagai motivator, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan dorongan positif, serta memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Motivasi yang diberikan guru akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Roqib, 2020).

Secara yuridis, pentingnya kompetensi kepribadian guru ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kompetensi kepribadian guru mencerminkan integritas, kedewasaan emosional, serta kemampuan guru dalam menjadi teladan bagi peserta didik (Hafidulloh et al., 2021).

Kepribadian guru menjadi faktor penentu dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Guru dengan kepribadian yang baik akan mampu membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, menumbuhkan rasa aman, serta meningkatkan motivasi belajar (Syafitri, 2023). Sebaliknya, guru dengan kepribadian yang kurang matang berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik terhadap motivasi belajar maupun kesehatan mental peserta didik (Juliani, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki sikap stabil, dewasa, dan berwibawa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar

peserta didik (Komarudin, 2020). Penelitian lain juga menemukan bahwa keteladanan dan sikap bijaksana guru berkontribusi positif terhadap semangat belajar peserta didik (Mudianah et al., 2023, Pendit et al., 2024)

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar di wilayah Kabupaten OKU Timur. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik serta memperkuat kajian teoretis terkait peran kepribadian guru dalam pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penguatan kompetensi kepribadian guru,

sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan kausal antar variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SDN Sangkuriang, Desa Gunung Terang, Kecamatan Madang Suku I, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas V SDN Sangkuriang yang berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen non-tes berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar

peserta didik. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Seluruh proses analisis data dilakukan secara sistematis guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 44 peserta didik kelas V SDN Sangkuriang dengan pengumpulan data menggunakan angket kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Secara deskriptif, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi kepribadian guru sebesar 76,09 dengan simpangan baku 1,71,

sedangkan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik sebesar 78,09 dengan simpangan baku 1,74. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel berada pada kategori sedang.

Distribusi kategori menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru didominasi kategori sedang (56,82%), diikuti kategori rendah (36,36%) dan tinggi (6,82%). Sementara itu, motivasi belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang (75%), disusul kategori rendah (15,91%) dan tinggi (9,09%). Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik belum mencapai kondisi optimal dan masih memerlukan penguatan. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Berikut hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 1. Hasil R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.817	.743
a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU				
b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK				

Berdasarkan table 1 hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan

nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,821. Hal ini berarti bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 82%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno (2022), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana guru merupakan faktor eksternal yang sangat dominan. Kepribadian guru yang sabar, disiplin, dan empatik berperan sebagai stimulus positif yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil ini juga relevan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi dalam membentuk iklim belajar yang kondusif. Guru yang mampu menjadi teladan akan menumbuhkan rasa aman, percaya diri, dan semangat

belajar peserta didik. Selain itu, teori behavioristik menjelaskan bahwa sikap dan perilaku guru berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) yang dapat memperkuat respon belajar peserta didik (Suryani, 2023).

Jika ditinjau dari teori kebutuhan Maslow, kompetensi kepribadian guru berperan dalam memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik, mulai dari rasa aman hingga aktualisasi diri. Kompetensi kepribadian guru yang berada pada kategori sedang menyebabkan pemenuhan kebutuhan tersebut belum maksimal, sehingga motivasi belajar peserta didik juga berada pada tingkat sedang (Agnesia et al., 2024). Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Komarudin, 2020; Mudianah et al., 2023; Pendit et al., 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya penguatan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan dan pengembangan

profesional berkelanjutan perlu dilakukan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sangkuriang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Hasil hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $192.646 > 4.073$, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sejalan dengan hasil tersebut, analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,906 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,821, yang berarti 82% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru, sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2020). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agnesia, M. G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow Dalam Pemanfaatan Media

- Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2614–3097.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.
- Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawati, & Mochamad Mochklas. (2021). Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru. *Bintang Pustaka Madani*, 1(1), 41.
- Hamzah B., U. (2022). *Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Juliani, A. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 2.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja.
- Komarudin, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Muhammadiyah Kadisoro li. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 9–14.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1180>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Mudianah, S., Handayani, F., & Aisyah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Business Education and Social*, 3(1), 25–32.
<https://doi.org/10.33592/jbes.v3i1.3382>
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, F. Y., & Rakhmania, R. (2024). Studi Kasus Motivasi Belajar Siswa SDS Unwanus Saadah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1626–1639.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3278>
- Pendit, S. S. D., Azizah, & Magfirah, D. (2024). Hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. *Elementary School*, 11(1), 292.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article>
- Roqib, N. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rusydi Ananda, Fitri, H. (2020). *Variabel Belajar*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.258>

- Suryani, L. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 2(4), 365–371.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Syafitri, L. (2023). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 5 Way Serdang*. 1–23.
- Yurida, A. (2025). Prevalensi Motivasi Belajar Siswa SMA Di Kota Palembang. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1), 1735.